

## **PENERAPAN MEDIA *FLASH CARD* TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS I SDN 636 BUNTU SINAJI KECAMATAN BASSE SANGTEMPE KABUPATEN LUWU**

**Rahman**  
**Universitas Cokroaminoto Palopo**  
**rahman@gmail.com**

### **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media *Flash card* dalam peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN 636 Buntu Sinaji Kecamatan Basse Sangtempe Kabupaten Luwu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah mengalami peningkatan kemampuan membaca peserta didik pada kelas I SDN 636 Buntu Sinaji dengan menerapkan media *flasd card*. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik pada siklus I sebesar 63 kategori tidak tuntas yang terdiri dari 10 peserta didik yang mengikuti tes. Jumlah peserta didik yang mencapai indikator keberhasilan hanya ada 3 orang dan yang belum tuntas sebanyak 7 orang. Sedangkan rata-rata kemampuan membaca peserta didik pada siklus II sebesar 92,5 dan tes diikuti oleh 10 peserta didik. Jumlah siswa yang mencapai indikator keberhasilan meningkat menjadi 9 orang dan 1 peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan sesuai dengan KKM yang ditetapkan adalah 75. Berdasarkan hasil observasi dan hasil kemampuan membaca peserta didik, dapat dianalisis bahwa secara umum kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran media *flasd card* pencapaian indikator hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 92,5 berkategori tuntas.

**Kata Kunci:** Penerapan, *flas card*, membaca

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur serta meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan kesejahteraan hidup, baik berkenaan dengan aspek jasmani maupun rohani. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Kemudian pada pasal 31 ayat 2 disebutkan bahwa “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Selanjutnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia mengenai Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada bab IV pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa “Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. (Nurohman, 2018).

Kenyataan bahwa UU No. Tentang UU Pendidikan Tahun 2003, pendidikan seharusnya menjadi prioritas utama bagi seluruh wilayah bangsa. Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu jenjang pendidikan yang ditawarkan oleh pemerintah Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah dasar terutama menargetkan ketidakmampuan siswa untuk memahami instruksi. Menurut Mukarrama (2018), sejumlah faktor, termasuk kemampuan dasar siswa, motivasi mereka untuk belajar, dan bahan ajar yang mereka gunakan di kelas, semuanya berperan dalam tingkat pembelajaran mereka. Kesuksesan.

Setiap orang melalui proses belajar yang kompleks sepanjang hidupnya. Interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitar itulah yang menyebabkan terjadinya proses belajar. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan setelah lulus. Dalam praktiknya, pembelajaran berbasis sekolah

masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain ketidakmampuan merencanakan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.

Setiap individu berkewajiban untuk belajar. Dimana kegiatan belajar setiap orang tidak selalu terjadi secara alami, kadang-kadang belajar terjadi dengan lancar dan kadang-kadang tidak lancar. Semangatnya mungkin tinggi, tetapi mungkin juga sulit untuk berkonsentrasi di lain waktu. Keadaan yang sering dihadapi oleh setiap siswa dalam kaitannya dengan kegiatan belajar. Setiap orang berkewajiban untuk belajar, tetapi tidak setiap siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang sama; perbedaan individu menyebabkan peserta pendidikan berperilaku tertentu. (2019, Dwi Muryanti)

Salah satu upaya manusia untuk menumbuhkan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya adalah pendidikan.

Pendidikan mengacu pada bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh orang dewasa dengan maksud membantu anak-anak menjadi dewasa. Dalam pengaturan ini, orang dewasa diharapkan bertanggung jawab secara biologis, psikologis, pedagogis, dan sosiologis atas diri mereka sendiri.

Secara umum, pendidikan adalah kegiatan sadar dan disengaja yang melibatkan orang dewasa memikul berbagai tanggung jawab untuk anak-anak dalam rangka membina interaksi yang berkelanjutan antara keduanya sehingga anak mencapai tingkat kedewasaan yang diinginkan. Keluar dengan sebaik-baiknya karena kepentingannya. Pemerintah berharap melalui pendidikan, masyarakat atau peserta didik mampu mempersiapkan diri menjadi manusia yang lebih baik, berakhlak mulia, berilmu dan terampil, serta mampu memenuhi tanggung jawab pribadi dan sosialnya. (2018) Mukarrama).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Definisi pendidikan ini didasarkan pada pemikiran bahwa pendidikan adalah upaya untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar. Menurut definisi yang diberikan, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan yang mencakup proses belajar untuk mendukung kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar. Proses pembelajaran aktif akan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang mendukung baik lingkungan fisik maupun media sosial, sehingga memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan belajar mengajar. (2018 Nurrohman).

Pada dasarnya pengenalan huruf Taman Kanak-kanak (TK) dapat dicapai dalam batas-batas pedoman pra sekolah atau pra-akademik. Di taman kanak-kanak, siswa harus diajarkan untuk mengenal huruf dengan cara yang terintegrasi dengan pengembangan keterampilan dasar, dalam hal ini kasus bahasa dan perkembangan motorik. (Tawaluddin Nawafilaty, 2017) Guru menghadapi kesulitan dalam memaksimalkan pengajaran karena proses belajar-mengajar di kelas. Kelas adalah dunia komunikasi yang terpisah di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pemahaman melalui kegiatan belajar mengajar. Tentu saja ada kalanya proses belajar mengajar tidak berjalan sesuai rencana. Kegiatan belajar mengajar terhambat oleh sering terjadinya gangguan dan penyimpangan. Ketidakmampuan anak untuk menerima materi ajar yang disampaikan oleh guru dan kurangnya minat mereka di dalamnya ada dua dari banyak faktor yang mendasarinya. Variasi belajar dalam kegiatan yang dilakukan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf.

Menggunakan media gambar dan kartu huruf, yang disebut juga Flash Card, untuk mengajari anak mengenal huruf akan lebih efektif.

Siti Halidjah (2017:14) mengatakan bahwa membaca permulaan adalah tahapan belajar membaca yang ditujukan untuk siswa sekolah dasar di kelas satu. Tujuannya agar siswa dapat membaca dengan cepat dan tepat serta benar mengucapkan setiap kata yang dibacanya. Di kelas I dan II, pengajaran membaca dikembangkan dan ditingkatkan terus menerus. Diharapkan siswa dapat membaca setiap teks bacaan dalam buku teks.

Pelajaran awal membaca diajarkan di sekolah dasar di kelas I dan II. Pada tahap ini, fokus tujuan pembelajaran lebih pada kemampuan membaca dengan hanya menggunakan teknik pengucapan dan intonasi yang wajar. Landasan pembelajaran membaca akan menjadi keterampilan membaca awal yang diperoleh siswa di kelas I dan II pada kelas-kelas berikutnya.

Kemampuan membaca lanjutan akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca pertama sangat perlu mendapat perhatian guru karena merupakan landasan bagi kemampuan selanjutnya.

Media *Flash Card* adalah kartu belajar berguna yang memiliki gambar, teks, atau simbol tanda di atasnya. Digunakan untuk membantu siswa mengingat atau menemukan sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau simbol pada kartu. Hal ini juga membantu siswa berpikir tentang apa yang mereka pelajari dan membuat mereka tetap tertarik. Wa Ode Rahmadilla (2018) juga mengungkapkan bahwa materi pembelajaran berupa flash card berukuran 25 x 30 cm.

Sangat mungkin beralasan bahwa Blaze Card adalah kartu pembelajaran yang ampuh bila digunakan dimana Kartu Glimmer memiliki sisi yang berbeda dengan satu sisi berisi gambar, teks atau gambar dan sisi yang berlawanan berisi definisi, penggambaran gambar, balasan, atau penggambaran yang membantu mengingatkan atau membimbing siswa untuk sesuatu yang berhubungan dengan foto pada kartu. Flash Kartu biasanya berukuran 8 x 12 cm atau 25 x 30 cm, tetapi ukurannya dapat diubah agar sesuai dengan ukuran kelas.

Wahyuni Sri (2009) menyatakan bahwa Flash Card merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk grafik berupa kartu bergambar kecil. Kartu ini biasanya dibuat dengan foto, simbol, atau gambar yang ditempel di bagian depan kartu. Di bagian belakang kartu terdapat deskripsi yang ditulis dalam bentuk kata atau kalimat yang diambil dari gambar Flash. Dadu. Siswa diingatkan atau diarahkan ke arah yang benar dengan materi pembelajaran seperti kartu flash.

Endang, Lika Apriesta, dan Maldin, sebagaimana dikemukakan Keyakinan bahwa media pembelajaran berbasis gambar yang dikenal dengan Flash Card berisi kosa kata atau pertanyaan yang berhubungan dengan gambar. Flash card dapat dibuat dari clip art, gambar yang dibuat oleh siswa, gambar kalender, gambar dari majalah atau brosur, atau gambar dari sumber lain. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh materi pembelajaran Flash Card pada siswa kelas satu SD Negeri 636 Buntu Sinaji.

## METODE

### Jenis Dan Desain Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) karena beberapa alasan yaitu peneliti tindakan kelas dilaksanakan di kelas, penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru dan peneliti yaitu calon guru. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam, dengan alasan inilah mengapa peneliti memilih menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai bekal peneliti untuk menjadi guru. Menurut Wardani dkk. (2020) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus di ikuti.

## **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan SD Negeri 636 Buntu Sinaji.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **Tes (Pra tes)**

Pra tes adalah alat penilaian atau metode penelitian yang metodis, valid, dapat diandalkan, dan objektif untuk menentukan tingkat pengetahuan siswa terhadap bahan ajar berupa tugas atau masalah yang harus dipecahkan oleh siswa secara individu atau kelompok siswa. metode tes adalah untuk menentukan kemampuan khusus mata pelajaran siswa. Tes awal diberikan pada awal pembelajaran untuk memastikan pemahaman awal siswa terhadap materi. Di akhir setiap siklus, diberikan soal pilihan ganda dan esai untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap media Flash Card. Berdasarkan soal tes yang dilakukan siswa.

### **Observasi**

Observasi adalah suatu metode di mana observasi yang sistematis dan pengamatan yang cermat dilakukan. Teknik observasi adalah teknik yang melibatkan mengamati objek penelitian untuk mengumpulkan data. Pada setiap pertemuan, observasi dilakukan untuk mendapatkan umpan balik tentang bagaimana pembelajaran sedang dipraktikkan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran pada tahap-tahap berikutnya.

### **Dokumentasi**

Selama proses pembelajaran, peneliti dan siswa kelas I menggunakan dokumentasi untuk melihat secara langsung gambaran kegiatan mereka. Peneliti meminta bantuan teman untuk mengabadikan pembelajaran melalui foto atau dokumentasi.

## **Instrumen Penelitian**

### **Tes hasil belajar peserta didik**

Instrumen yang disebut tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media flash card dalam pendidikan. Soal pilihan ganda atau soal esai merupakan format tes hasil belajar. Berdasarkan indikator pembelajaran, materi pembelajaran dijadikan sebagai dasar untuk tes hasil belajar.

## **Prosedur Penelitian**

Secara detail prosedur penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, komponen-komponen yang diperlukan untuk implementasi perangkat pembelajaran disiapkan sebagai berikut:

- a. Tujuan Pembelajaran, Langkah Pembelajaran, dan Penilaian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Menyediakan sumber daya untuk mendukung pembelajaran, seperti spidol dan lembar kerja untuk siswa.
- c. Untuk menilai lingkungan belajar di kelas, buatlah lembar observasi dengan lembar kegiatan siswa.
- d. Membuat dan menyusun alat evaluasi.

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk analisis yang menyelesaikan pembelajaran atau ujian dengan menggunakan perangkat pembelajaran sesuai situasi pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui tahapan tindakan yang mendasari, latihan tengah, dan latihan penutup, tahap pelaksanaan kegiatan ini ilmuwan memanfaatkan media kartu coretan untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca siswa dalam memperoleh. Langkah-langkah pelaksanaan setiap tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal
  - 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama untuk memulai pelajaran.
  - 2) Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa.
  - 3) Instruktur memprakarsai disiplin kelas.
  - 4) Guru meminta siswa menyanyikan lagu Garuda Pancasila.
  - 5) Guru melihat ke arah siswa kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti
  - 1) Siswa diminta memperhatikan penjelasan guru. Mengenai sumber belajar (media mengidentifikasi flash card yang berisi gambar binatang dan benda).
  - 2) Siswa diperlihatkan ilustrasi media visual oleh guru.
  - 3) Siswa diberikan materi visual oleh instruktur.
  - 4) Guru menginstruksikan siswa untuk membaca media ilustrasi yang disediakan dari papan tulis.
  - 5) Berdasarkan seberapa baik setiap siswa memahami ilustrasi guru, tugas diberikan kepada siswa untuk diceritakan.
  - 6) Setelah itu, instruktur meminta tugas dari siswa.
- a. Kegiatan Penutup
  - 1) Pengajar memberikan PR kepada siswa.
  - 2) Pengajar menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

### **Tahap Observasi**

Tahap observasi yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi ini yaitu mengamati seluruh proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang disiapkan oleh peneliti.

### **Tahap Evaluasi**

Tes kemampuan membaca siswa dan lembar observasi akan diberikan selama tahap evaluasi. Untuk mengetahui pendapat orang lain tentang penelitian yang telah dilakukan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran. Dapat disusun strategi untuk tahap selanjutnya jika keberhasilan dan hambatan tahap awal teridentifikasi.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menyajikannya dalam format yang menarik dan mudah dibaca, seperti tabel dan grafik. Data kuantitatif dianalisis untuk menyajikan data tersebut. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menguji data numerik. Analisis yang dikenal sebagai statistik deskriptif dimulai dengan pengumpulan, penyusunan, pengolahan, penyajian, dan analisis data numerik dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang fenomena tertentu. Tujuan analisis deskriptif ini adalah untuk menunjukkan tingkat penguasaan dan ketuntasan masing-masing indikator siswa sedang belajar.

Dengan menggunakan rumus, tentukan ketercapaian skor pelaksanaan pembelajaran:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- 80 - 100 = baik sekali  
66 - 79 = baik  
56 - 65 = cukup  
40 - 55 = kurang baik  
>40 = tidak baik

Untuk menghitung rata-rata nilai siswa, digunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M = mean (rata-rata)

$\sum fx$  = jumlah nilai seluruh siswa

N = jumlah siswa

Adapun cara mengetahui kualitas hasil pembelajaran rata-rata kelas, digunakan kriteria nilai rata-rata sebagai berikut :

A = nilai 80 – 100 : sangat baik

B = nilai 66 – 79 : baik

C = nilai 56 – 65 : cukup

D = nilai 40 – 55 : kurang baik

E = nilai 30 – 39 : tidak baik

## HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), di mana ada dua siklus yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang hasil kemampuan membaca. Masing-masing siklus menggunakan media media *flasd card*. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus disertai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi.

### Tindakan pada siklus I

Setelah melakukan suatu tindakan, pengajar melaksanakan melakukan suatu proses tindakan lebih dulu. Pada tahapan rencana pada siklus I mencakup hal-hal sebagai berikut.

#### Perencanaan

- 1) Munculkan metode praktis penggunaan media flash card untuk meningkatkan keterampilan membaca.
- 2) Sebagai sumber belajar, buatlah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat lembar observasi yang akan digunakan selama pelaksanaan tindakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran keterampilan membaca dengan flash card.
- 4) Untuk mengetahui hasil pembelajaran keterampilan membaca, dilakukan tes pilihan ganda dan esai.

#### Pelaksanaan (tindakan)

Pada siklus I, tiga pertemuan digunakan untuk mewujudkan pembelajaran. Kegiatan awal, inti, dan penutup adalah tiga kegiatan yang membentuk setiap pertemuan.

#### Pertemuan pertama

Pada hari Senin, 18 Juli 2022, pertemuan pertama dilaksanakan mulai pukul 19.00 WIB. sampai pukul 20.00 WIB, dan pembelajaran dimulai pada satu jam pertama. Proses pembelajaran dilakukan oleh instruktur sesuai dengan petunjuk penggunaan media flash card.

##### a) Kegiatan awal

- (1) Memulai proses pembelajaran dengan salam.
- (2) Biarkan guru mengarahkan setiap siswa untuk berdoa sesuai dengan keyakinan agama dan spiritualnya.

- (3) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, berlatih apresiasi.
- (4) Menyajikan konten yang akan dipelajari dengan judul "saya sendiri".
- (5) Selanjutnya, jelaskan tujuan pembelajaran yang akan dibahas.
- b) Kegiatan inti
  - (1) Mengarahkan siswa untuk mendengarkan konten pendidikan yang diajarkan.
  - (2) Media flash card diperlihatkan kepada siswa.
  - (3) Guru menjelaskan cara penggunaan media flash card kepada siswa.
  - (4) Guru mendorong siswa untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan.
  - (5) Media flash card yang telah disediakan harus dibaca oleh siswa.
  - (6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.
  - (7) Instruksi diberikan kepada siswa untuk tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka yang berhubungan dengan informasi pada media flash card.
  - (8) Tugas-tugas yang telah diselesaikan siswa dikumpulkan oleh guru.
  - (9) Setiap siswa yang belum memahami sesuatu diberi kesempatan untuk bertanya.
  - (10) Tawarkan dorongan kepada siswa.
- c) Penutup
  - (1) Memberikan sinopsis singkat tentang topik penelitian.
  - (2) Nyanyikan salah satu lagu yang dibutuhkan;
  - (3) Menginspirasi siswa untuk rajin belajar;
  - (4) Akhiri pelajaran dengan membaca doa dan salam secara bersamaan.

### **Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat 22 juni 2022, pada jam 08.00-09.15 WIB dan pembelajaran dimulai pada jam kedua. Pengajar melaksanakan suatu proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media *flasd card*.

- a) Kegiatan awal
  - (1) Pengajar memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa
  - (2) Pengajar mulai menerbitkan kelas
  - (3) Kemudian mengecek kehadiran siswa
  - (4) Pengajar mengajak siswa untuk bernyanyi
  - (5) Menyampaikan tema dari pembelajaran yang akan dibahas
  - (6) Pengajar melakukan apersepsi kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Kegiatan inti
  - (1) Memberikan arahan kepada peserta didik untuk memberikan materi pembelajaran yang akan dipelajari
  - (2) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang media *flasd card*
  - (3) Peserta didik mencatat yang ditulis pengajar dipapan tulis
  - (4) Pengajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk munanyakan tentang materi yang belum dipahami
  - (5) Peserta didik naik kedepan mengangkat media *flasd card*
  - (6) Kemudian semua peserta didik membaca bersama-sama media *flasd card*
  - (7) Peserta didik mendengarkan arahan si pengajar tentang bagaimana cara mengisi lembar kerja soal yang telah di berikan
  - (8) Setelah selesai semua siswa mengumpulkan lembar soal kedepan
  - (9) Memberikan penguatan kepada peserta didik.

c) Penutup

- (1) Menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari
- (2) Memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar
- (3) Menyanyikan salah satu lagu wajib
- (4) Menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

### **Pertemuan ketiga**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari senin 25 juli 2022, pada jam 70.00-08.15 WIB dan pembelajaran mulai pada jam pertama. Pengajar melaksanakan suatu proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media *flasd card*.

a) Kegiatan awal

- (1) Membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam
- (2) Melakukan suatu apresiasi sebelum memulai kegiatan pelajaran mengenai materi yang akan dibawahkan
- (3) Memberikan motivasi pada peserta didik dengan menyanyikan salah satu lagu wajib
- (4) Setelah bernyanyi bersama-sama, menyampaikan materi pembelajaran yang sudah dipelajari
- (5) Kemudian menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dibahas

b) Kegiatan inti

- (1) Peserta didik diarahkan untuk membuka kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya
- (2) Pengajar mengarahkan peserta didik untuk mendengarkan penjelasan materi yang akan dibahas
- (3) Peserta didik naik di depan untuk memperlihatkan media *flasd card* pada teman-temannya
- (4) Kemudian siswa diminta membaca satu persatu nama media *flasd card*
- (5) Pengajar memberikan kesempatan untuk menanyakan tentang materi yang belum dipahami
- (6) Peserta didik diberikan penguatan.

c) Penutup

- (1) Menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari
- (2) Memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar
- (3) Menyanyikan salah satu lagu waji
- (4) Menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

### **Hasil Observasi (pengamatan)**

Diawali pertemuan pertama, kedua, dan ketiga observasi dilakukan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, observasi dapat dilakukan pada setiap pertemuan untuk memastikan apa yang dilakukan siswa.

Terdapat tiga siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I, mewakili 75% dari rencana 76-100.

### **Refleksi**

Peneliti mengkaji kekurangan dalam proses pembelajaran setelah melakukan refleksi pada siklus pertama untuk menentukan penyebabnya dan menyusun rencana tindakan untuk siklus kedua. Data dari observasi dan hasil tindakan yang dilakukan selama proses

pembelajaran dengan media flash card mendemonstrasikan refleksi pada proses dan hasil dari rencana implementasi.

**Tabel 1. Nilai rata rata kemampuan membaca pada siklus I**

No	Nama siswa	Nilai	Kategori
1	Z	80	Tuntas
2	N	45	Tidak Tuntas
3	S	65	Tindak Tuntas
4	D	75	Tuntas
5	AR	70	Tidak Tuntas
6	AS	75	Tuntas
7	W	55	TidakTuntas
8	A	45	Tidak Tuntas
9	S	65	Tidak Tuntas
10	AM	55	Tidak Tuntas
<b>Rata-rata</b>		<b>63</b>	

Sumber : Data penelitian setelah diolah (2022)

Hasil kemampuan membaca siswa pada siklus I dikategorikan sebagai skor yang tidak mencapai ketuntasan, dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 63, seperti terlihat pada tabel rata-rata kemampuan membaca dari siklus 1 diatas.

**Tabel 2. Nilai stastistik deskriptif hasil kemampuan membaca peserta didik siklus I**

Statistik	Nilai statistik Dekriptif
Jumlah peserta didik	10
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	45
Nilai Rata-rata	63
Jumlah peserta didik yang tuntas	3
Jumlah peserta yang belum tuntas	7
Prestentase ketuntasan peserta didik	30%

Jumlah siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sepuluh, memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai statistik deskriptif kemampuan membaca siswa pada siklus I di atas. Siswa menerima nilai mulai dari 45 hingga 80, dengan yang terakhir menjadi yang tertinggi. tiga siswa yang menyelesaikan tugas, tetapi tujuh siswa tidak menyelesaikannya. untuk tingkat penyelesaian 30 persen pada siklus pertama.

### **Tindakan Pada Siklus 2**

Setelah melaksanakan suatu tindakan pada siklus I dimana nilai yang diperoleh siswa belum mencapai standar KKM yang telah ditentukan, maka dilanjutkan pada siklus II.

#### **Perencanaan**

Rencana tindakan siklus pertama dan perencanaan pelaksanaan siklus kedua adalah identik. Perencanaan siklus kedua dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi tahap awal.

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk membuat siswa bersemangat pada pembelajaran siklus II dan memberikan arahan atau motivasi khususnya bagi siswa yang nilai ketuntasannya belum tercapai.

#### **Pelaksanaan (Tindakan)**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, sama seperti proses pelaksanaan pada siklus I. Diharapkan dengan menggunakan materi flash

card dapat lebih meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I. kegiatan proses pembelajaran siklus II.

### **Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 28 Juli 2022 pukul 09.15:10.30 WIB, dan jam kedua digunakan untuk pembelajaran. Ikuti langkah-langkah penggunaan media flash card untuk melakukan proses pembelajaran.

#### a) Kegiatan Awal

- (1) Memulai proses pembelajaran dengan salam.
- (2) Mengajak setiap siswa untuk berdoa sesuai dengan keyakinan agama dan spiritualnya, di bawah arahan instruktur.
- (3) Sebelum memulai kegiatan pembelajaran tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, berlatih apresiasi.
- (4) Menyerahkan materi yang akan dipelajari.
- (5) Selanjutnya, mendeskripsikan tujuan pembelajaran diskusi.

#### b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mengarahkan siswa untuk mendengarkan materi pembelajaran yang akan dipelajari;
- (2) Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan penjelasan yang telah diberikan; dan
- (3) Guru mengarahkan siswa untuk membaca informasi yang telah diberikan.
- (4) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- (5) Siswa diberikan petunjuk cara menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan isi flash card.
- (6) Lembar soal masa depan yang telah diisi dikumpulkan oleh siswa. (7) Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahaminya.
- (7) Menawarkan bimbingan kepada siswa.

#### c) Penutup

- (1) Memberikan rangkuman materi yang dibahas di kelas;
- (2) menjaga kehadiran;
- (3) menyanyikan salah satu lagu yang dibutuhkan;
- (4) mendorong siswa untuk rajin belajar; dan
- (5) membacakan doa dan salam pada saat bersamaan untuk mengakhiri pelajaran.

### **Pertemuan kedua**

Pembelajaran dimulai pada jam kedua pertemuan kedua yang berlangsung pada hari Senin, 1 Agustus 2022 pukul 09:50 – 10:00 WIB. Proses pembelajaran dilakukan oleh instruktur sesuai dengan petunjuk penggunaan flash card media.

#### a) Kegiatan awal

- (1) Guru mengawali pembelajaran dengan salam kelas dan dilanjutkan dengan doa.
- (2) Guru mulai mempublikasikan kelas.
- (3) Guru mengecek kehadiran siswa.
- (4) Guru mengajak siswa bernyanyi.
- (5) Guru membahas tema pelajaran.

#### b) Kegiatan inti

- 1) Siswa naik ke depan dan mengangkat media flash card. Setelah itu, semua siswa membaca media flash card secara bersama-sama.
- 2) Siswa mendengarkan instruksi guru tentang cara mengisi soal-soal LKS yang telah diberikan.

- 3) Setelah itu, semua siswa mengumpulkan lembar soal terlebih dahulu.
  - 4) Memberikan penguatan kepada siswa.
  - 5) Memberikan arahan kepada siswa untuk memberikan materi pembelajaran yang akan dipelajari.
  - 6) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang media flash card.
  - 7) Siswa mencatat yang ditulis guru di papan tulis.
- c) Penutup
- (1) Menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari
  - (2) Memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar
  - (3) Melakukan absensi
  - (4) Menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

### **Pertemuan ketiga**

Pertemuan ketiga berlangsung pada tanggal 3 Agustus 2022, dari jam 7 sampai jam 8 WIB, dan pembelajaran dimulai pada jam pertama. Proses pembelajaran dilakukan oleh instruktur sesuai dengan petunjuk penggunaan media flash card .

- a) Kegiatan awal
- (1) Mengucapkan salam di awal proses pembelajaran;
  - (2) memberikan penghargaan sebelum memulai kegiatan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan;
  - (3) memberikan energi kepada siswa dengan menyanyikan salah satu lagu wajib;
  - (4) menyajikan materi yang dipelajari setelah bernyanyi bersama; dan
  - (5) mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas.
- b) Kegiatan inti
- (1) Guru menyuruh siswa untuk membuka kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya;
  - (2) Guru menyuruh siswa untuk mendengarkan penjelasan materi yang akan dibahas;
  - (3) Siswa berdiri di depan satu sama lain untuk menunjukkan media flash card temannya;
  - (4) Siswa diminta membaca nama media flash card satu per satu; dan (5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.
- c) Penutup
- (1) Menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari
  - (2) Memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar
  - (3) Melakukan absensi
  - (4) Menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

### **Hasil Observasi (Pengamatan)**

Selama proses pembelajaran dilakukan kegiatan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca siswa mengikuti penerapan media flash card. Observasi dilakukan sesuai dengan tahapan pada siklus I. Siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik selama pembelajaran siklus II dan telah memperhatikan dengan seksama informasi yang disampaikan oleh pengajar.

**Tabel 3. Nilai hasil kemampuan belajar peserta didik siklus II**

No	Nama siswa	Nilai	Kategori
1	Z	100	Tuntas
2	N	100	Tuntas
3	S	90	Tuntas
4	D	100	Tuntas
5	AR	100	Tuntas
6	AS	100	Tuntas
7	W	80	Tuntas
8	A	60	Tidak Tuntas
9	S	100	Tuntas
10	AM	95	Tuntas
<b>Rata-rata</b>		<b>92,5</b>	

Sumber : Data penelitian setelah diolah (2022)

Tabel di atas yang menunjukkan hasil kemampuan belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategori ketuntasan dengan nilai rata-rata 92,5.

**Tabel 4. statistik deskriptif hasil kemampuan membaca peserta didik pada siklus II**

Statistik	Nilai statistik Deskriptif
Jumlah peserta didik	10
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-rata	92,5
Jumlah peserta didik yang tuntas	9
Jumlah peserta yang belum tuntas	1
Persentase ketuntasan peserta didik	90 %

Sumber : Data penelitian setelah diolah (2022)

Jumlah siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan oleh tabel statistik deskriptif hasil kemampuan membaca siswa pada siklus kedua yang disebutkan sebelumnya, adalah sepuluh. Siswa menerima skor mulai dari 60 hingga 100, dengan yang terakhir menjadi yang tertinggi. Jumlah siswa yang tuntas adalah 9 orang, sedangkan satu siswa belum tuntas kategori. Untuk tingkat ketuntasan 90% pada siklus I. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa selama siklus II, jika dibandingkan dengan siklus I yang nilai persentasenya hanya 30 persen.

### Refleksi

Pada siklus II terbukti siswa kelas 1 SDN 636 Buntu Sinaji mencapai nilai ketuntasan ketika dinilai kemampuan membaca mereka menggunakan media flash card. Nilai kulminasi mencapai 90% dan telah memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu adalah 75.

Berdasarkan refleksi siklus II terlihat bahwa nilai KKM 75 atau nilai ketuntasan yang ditetapkan SDN 636 Buntu Sinaji untuk kemampuan membaca siswa telah tercapai. pembelajaran sampai siklus kedua.

**Tabel 5. Nilai hasil siklus I dan II**

No	Nama siswa	Nilai hasil siklus I	Nilai hasil siklus II
1	Z	80	100
2	N	45	100
3	S	65	90
4	D	75	100
5	AR	70	100
6	AS	75	100
7	W	55	80
8	A	45	60
9	S	65	100

10	AM	55	95
	Jumlah	630	925
	Rata-rata	63	92,5
	Presentase	30%	90%

Sumber : Data penelitian setelah diolah (2022)

## PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul “Penerapan media flash card untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 636 Buntu Sinaji” ini diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Menurut Tawaluddin Nawafilaty (2017) “Membaca adalah salah satu kemampuan bahasa tersusun terbuka yang disebut responsif dengan alasan bahwa dengan membaca, seseorang akan benar-benar ingin mendapatkan data yang diperoleh dalam membaca dan menambah informasi dalam pertemuan baru. Seseorang akan dapat meningkatkan daya pikir mereka, mempertajam perspektif mereka, dan memperluas wawasan mereka melalui membaca untuk setiap manfaat.

Sepuluh siswa mengikuti pembelajaran, yang mendapat nilai rata-rata 63 pada siklus I dan nilai yang tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang kurang percaya diri untuk meminta klarifikasi atas materi yang belum mereka pahami. Hal ini membuat banyak siswa kesulitan untuk memahami ketika media flash card digunakan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa penelitian ini tidak berhasil karena masih banyak siswa yang kurang memperhatikan proses pembelajaran sehingga mengakibatkan kemampuan membaca siswa masih kurang baik. Tujuh siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, dan hanya tiga siswa yang mencapai indikator keberhasilan dengan persentase tuntas 30 persen.

Diketahui siswa memperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca 63 dan tingkat ketuntasan 30%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II kemampuan membaca siswa telah mencapai nilai rata-rata 92,5 dan persentase ketuntasan 90 persen. , pada siklus I kemampuan membaca siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Kemampuan membaca siswa sudah mencapai indikator keberhasilan, hal ini diamati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dari peningkatan siklus kepala sekolah ke siklus berikutnya dengan memanfaatkan media kartu coretan dimana siswa sudah memahami materi yang telah diajarkan. Fakta bahwa setiap siklus mengalami peningkatan siswa. Nilai rata-rata dan penguasaan menunjukkan bahwa penggunaan flash card sebagai sarana pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dan mendorong mereka untuk berkolaborasi satu sama lain dan memecahkan masalah selama proses pembelajaran. Sehingga media pembelajaran dengan flash card ini dapat dimanfaatkan dalam tempat proses pembelajaran siklus II. Siswa sudah mulai memperhatikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diajarkan sebelumnya, dan kemampuan membaca mereka meningkat, hal ini menunjukkan bahwa penelitian telah berhasil dari segi proses pembelajaran.

Hal ini dimungkinkan untuk menganalisis fakta bahwa secara umum kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan apa yang diharapkan berdasarkan hasil observasi dan kemampuan membaca. Ketercapaian indikator hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 92,5 adalah dinyatakan tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran media flasd card. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya.

### SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa telah mengalami peningkatan kemampuan membaca peserta didik pada kelas I SDN 636 Buntu Sinaji dengan menerapkan media *flasd card*. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik pada siklus I sebesar 63 kategori tidak tuntas yang terdiri dari 10 peserta didik yang mengikuti tes. Jumlah peserta didik yang mencapai indikator keberhasilan hanya ada 3 orang dan yang belum tuntas sebanyak 7 orang. Sedangkan rata-rata kemampuan membaca peserta didik pada siklus II sebesar 92,5 dan tes diikuti oleh 10 peserta didik. Jumlah siswa yang mencapai indikator keberhasilan meningkat menjadi 9 orang dan 1 peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan sesuai dengan KKM yang ditetapkan adalah 75. Berdasarkan hasil observasi dan hasil kemampuan membaca peserta didik, dapat dianalisis bahwa secara umum kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran media *flasd card* pencapaian indikator hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 92,5 berkategori tuntas

### DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim Ruspa, Nirwana, N., & Marlia Muklim. (2024). Keefektifan Metode Team Games Tournament Pada Pembelajaran Berbicara Smp Negeri 1 Bastem Kabupaten Luwu. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra*, 1(1), 52-60. Retrieved from <https://etdci.org/journal/vokatif/article/view/1242>
- Danim, Sudarwan. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Dewantara Ki Hajdar. *Karya Ki Hadjar Dewantara Cetakan Kedua*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977.
- Fadilla Safitri, & Intan Maharani. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Lirik Lagu "Bunda" Oleh Potret: Kajian Pragmatik. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra*, 1(2), 81-87. Retrieved from <https://etdci.org/journal/vokatif/article/view/1663>
- Freire Poulo. *Politik Pendidikan Kebudayaan Kekuasaan dan Pembebasan*. Yogyakarta: Read dan Pustaka Pelajar. 2007.
- Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005.
- Nurhayati, dkk. *La Galigo Menelusuri Jejak Warisan Sastra Dunia*. 2003.
- Papalia Diane, Wendkos Sally, Duskin Ruth. *Human Development Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Pidarta Made. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007.
- Rahmawati Upa, Reski Yusrini Islamiyah Yunus, & Sri Damayanti. (2024). Aseing Students' Critical Reading Understanding Of English Education Study Program At Cokroaminoto University Of Palopo. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra*, 1(1), 61-66. Retrieved from <https://etdci.org/journal/vokatif/article/view/1270>
- Rohman Saifur. *Hermeneutik Panduan ke Arah Desain Peneltian dan Analisis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Sabdullah Uyoh. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfa Beta. 2010.
- Suparman, S. (2024). Analisis Lagu Iwan Fals Menggunakan Analisis Semiotik Roland Barthes. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, Dan Sastra*, 1(1), 21-32. Retrieved from <https://etdci.org/journal/vokatif/article/view/1177>